



ABSTRAK

Latar Belakang:

Dakriosistitis merupakan peradangan pada sakus lakrimalis yang disebabkan oleh obstruksi atau infeksi pada duktus nasolakrimalis sehingga mengganggu aliran air mata dari mata menuju rongga hidung. Kondisi ini dapat menimbulkan gejala seperti mata berair (*epifora*), nyeri, kemerahan, serta pembengkakan pada daerah medial mata. Jika tidak ditangani dengan baik, dakriosistitis dapat menyebabkan komplikasi di sekitar mata. Data mengenai karakteristik pasien dakriosistitis di Indonesia masih terbatas sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran klinis penyakit ini.

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran klinis pasien dakriosistitis di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta selama periode 1 Januari – 31 Desember 2023.

Metode:

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif menggunakan data rekam medis pasien yang didiagnosis dakriosistitis. Variabel yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, keluhan utama, mata yang terkena, diagnosis, penatalaksanaan, serta perubahan visus sebelum dan sesudah tatalaksana.

Hasil:

Penelitian ini melibatkan 30 pasien dengan diagnosis dakriosistitis. Sebagian besar pasien berjenis kelamin perempuan (56,7%). Kelompok usia terbanyak adalah 61–70 tahun (23,3%) dengan rata-rata usia $35,13 \pm 25,58$ tahun. Keluhan utama yang paling sering ditemukan adalah *epifora* (51,4%), diikuti pembengkakan pada daerah sakus lakrimalis (24,3%). Sebagian besar kasus terjadi secara unilateral dengan dominasi pada mata kanan (60,0%). Diagnosis terbanyak adalah dakriosistitis kronis (73,3%). Penatalaksanaan yang paling sering diberikan adalah terapi konservatif (50,0%), diikuti observasi (30,0%) dan tindakan operasi berupa *external dacryocystorhinostomy* (16,7%). Tidak terdapat perubahan visus yang bermakna secara statistik setelah tatalaksana ($p > 0,05$).

Kesimpulan:

Dakriosistitis lebih sering ditemukan pada perempuan dan kelompok usia lanjut dengan keluhan utama berupa *epifora*. Sebagian besar kasus merupakan dakriosistitis kronis dengan keterlibatan unilateral yang dominan pada mata kanan dan sebagian besar ditatalaksana secara konservatif dengan hasil visus yang relatif stabil setelah penatalaksanaan.

Kata kunci: Dakriosistitis, obstruksi duktus nasolakrimalis, sakus lakrimalis



ABSTRACT

Background:

Dacryocystitis is an inflammation of the lacrimal sac caused by obstruction or infection of the nasolacrimal duct, which disrupts the drainage of tears from the eye to the nasal cavity. This condition may cause symptoms such as excessive tearing (epiphora), pain, redness, and swelling in the medial canthal area. If not properly treated, dacryocystitis can lead to complications around the eye. Data regarding the characteristics of dacryocystitis patients in Indonesia are still limited; therefore, studies are needed to describe the clinical characteristics of this disease.

Objective:

This study aimed to determine the clinical characteristics of dacryocystitis patients at Dr. Sardjito General Hospital Yogyakarta from January 1 to December 31, 2023.

Methods:

This study used a descriptive analytical design with a retrospective approach using medical record data of patients diagnosed with dacryocystitis. The variables analyzed included age, sex, chief complaint, affected eye, diagnosis, management, and changes in visual acuity before and after treatment.

Results:

This study included 30 patients diagnosed with dacryocystitis. Most patients were female (56.7%). The most common age group was 61–70 years (23.3%) with a mean age of 35.13 ± 25.58 years. The most frequent chief complaint was *epiphora* (51.4%), followed by swelling in the lacrimal sac area (24.3%). Most cases were unilateral with a predominance in the right eye (60.0%). The most common diagnosis was chronic dacryocystitis (73.3%). The most frequently applied management was conservative therapy (50.0%), followed by observation (30.0%) and surgical management in the form of *external dacryocystorhinostomy* (16.7%). There was no statistically significant change in visual acuity after treatment ($p > 0.05$).

Conclusion:

Dacryocystitis was more commonly found in females and older age groups with epiphora as the most frequent presenting complaint. Most cases were chronic dacryocystitis with unilateral involvement predominantly affecting the right eye and were mainly managed conservatively with relatively stable visual acuity outcomes after treatment.

Keywords: Dacryocystitis, nasolacrimal duct obstruction, lacrimal sac